

LAMPIRAN I: PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR PER. 15/MEN/2012
TENTANG RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN
KELAUTAN DAN PERIKANAN TAHUN 2010-2014

BAB I
PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Pembangunan kelautan dan perikanan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan empat pilar pembangunan, yaitu *pro-poor* (pengentasan kemiskinan), *pro-job* (penyerapan tenaga kerja), *pro-growth* (pertumbuhan), dan *pro-environment* (pemulihan dan pelestarian lingkungan).

Selama periode tahun 2010-2011, capaian hasil pembangunan kelautan dan perikanan ditandai dengan tercapainya beberapa target Indikator Kinerja Utama (IKU) KKP, yakni:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Perikanan

PDB sub sektor perikanan memegang peranan strategis dalam memberikan kontribusi bukan hanya untuk PDB kelompok pertanian secara umum, tetapi juga pada PDB Nasional. Meskipun kontribusi PDB sub sektor perikanan dari tahun 2010 sampai dengan 2011 mengalami sedikit penurunan, namun dibandingkan dengan PDB sub sektor lain pada kelompok pertanian, PDB sub sektor perikanan mengalami kenaikan yang paling tinggi, yakni mencapai 14,23%.

PDB Sub Sektor Perikanan (Atas Dasar Harga Berlaku)
Tahun 2010-2011

(Miliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2010*)	2011*)	Kenaikan (% / thn)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	985.448,8	1.093.466,0	10.96
• Tanaman Bahan Makanan	482.377,1	530.603,7	10.00
• Tanaman Perkebunan	136.026,8	153.884,7	13.13
• Peternakan dan hasilnya	119.371,7	129.578,3	8.55
• Kehutanan	48.289,8	51.638,1	6.93
• Perikanan	199.383,4	227.761,2	14.23
PDB	6.436.270,8	7.427.086,1	15.39
PDB TANPA MIGAS	5.936.237,8	6.794.373,4	14.46
Persentase kontribusi PDB Subsektor Perikanan :			

LAPANGAN USAHA	2010*)	2011*)	Kenaikan (%/thn)
Thd PDB Nasional	3,10	3,07	-0.97
Thd PDB Non-migas	3,36	3,35	-0.30

Sumber : BPS, 2011

Ket : * Angka sementara

Mempertimbangkan adanya pengaruh yang sangat besar dari kinerja sub sektor/sektor lain, maka Indikator Kinerja Utama kontribusi PDB Perikanan sejak tahun 2012 diubah menjadi Pertumbuhan PDB Perikanan. Pada tahun 2011, pertumbuhan PDB Perikanan mencapai 6,72%. Selanjutnya, kinerja pembangunan kelautan dan perikanan pada tahun 2012 diperkirakan mampu memberikan pertumbuhan PDB Perikanan sebesar 6,95%.

2. Produksi Perikanan

Produksi perikanan nasional meningkat sebesar 6,2% per tahun, yakni dari 11,66 juta ton pada tahun 2010 menjadi 12,38 juta ton pada tahun 2011. Capaian produksi perikanan tersebut didukung oleh kontribusi produksi perikanan budidaya yang terus mengalami kenaikan, yakni mencapai 11,13% per tahun selama periode tahun 2010-2011.

Volume Produksi Perikanan Tahun 2010-2011

Rincian	Tahun		Kenaikan Rata-Rata (%)
	2010	2011	
Perikanan Tangkap	5.348.418	5.409.100	0,46
• Perikanan Laut	5.039.446	5.061.680	0,44
• Perairan Umum	344.972	347.420	0,71
Perikanan Budidaya	6.277.924	7.901.526	11,13
• Budidaya Laut	3.514.702	3.735.585	6,28
• Tambak	1.416.038	1.734.260	22,47
• Kolam	819.809	955.511	16,55
• Karamba	121.271	120.654	-0,51
• Jaring Apung	309.499	331.936	7,25
• Sawah	96.605	98.804	2,28
Jumlah	11.662.342	13.310.626	6,20

Tingginya produksi perikanan budidaya didukung oleh pencapaian produksi rumput laut yang mencapai sekitar 61% dari total produksi perikanan budidaya dan komoditas bandeng dan udang.

Volume Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2010-2011

(Ton)

Rincian	Tahun		Kenaikan Rata-Rata (%)
	2010	2011	
Rumput laut	3.915.017	5.170.201	32,06
Udang	380.972	372.577	2,20
Kerapu	10.398	10.580	1,75
Kakap	5.738	5.236	-8,75
Bandeng	421.757	467.449	10,83
Mas	282.695	332.206	17,51
Nila	464.191	567.449	22,24
Lele	242.811	337.577	39,03
Patin	147.888	229.267	55,03
Gurame	56.889	64.252	12,94
Lainnya	349.568	344.732	-1,38
Jumlah	6.277.923	7.901.526	25,86

Volume Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2010-2011

(Ton)

Rincian	Tahun		Kenaikan Rata-Rata (%)
	2010	2011	
Udang	245.662	247.760	0,85
Tuna	213.796	230.580	7,28
Cakalang	329.949	345.130	4,40
Tongkol	367.320	379.810	3,29
Ikan Lainnya	3.951.454	3.925.230	(0,67)
Lainnya	276.237	280.590	1,55
Jumlah	5.384.418	5.409.100	0,46

Memperhatikan capaian tahun 2010-2011, produksi perikanan pada tahun 2012 diperkirakan mencapai 14,86 juta ton meliputi produksi perikanan tangkap sebesar 5,44 juta ton dan produksi perikanan budidaya sebesar 9,42 juta ton.

Produksi perikanan tangkap dan budidaya menjadi pasokan dalam proses produksi ikan olahan. Selama kurun waktu 2010-2011, volume produk olahan meningkat dari 4,2 juta ton pada tahun 2010 menjadi 4,58 juta ton pada tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya ragam produk olahan bernilai tambah yang dihasilkan Unit Pengolahan Ikan (UPI), baik skala besar maupun UMKM dalam upaya memenuhi preferensi konsumen terhadap diversifikasi produk perikanan yang bermutu, aman dikonsumsi dan memiliki nilai tambah.

Volume Produksi Olahan Tahun 2010–2011

(juta ton)

Rincian	Tahun		Kenaikan Rata-rata (%)
	2010	2011	
Volume Produksi Olahan (Ton)	4,20	4,58	9,05

3. Ekspor Hasil Perikanan

Realisasi nilai ekspor hasil perikanan sampai dengan akhir Desember 2011 mencapai US\$ 3,52 miliar, dengan volume 1,16 juta ton. Capaian nilai ekspor ini meningkat 22,95% apabila dibandingkan dengan nilai ekspor hasil perikanan tahun 2010, yakni US\$ 2,86 miliar. Kontribusi nilai ekspor tertinggi adalah dari komoditas udang yakni mencapai 37,2 % dari total nilai ekspor hasil perikanan.

Volume, Nilai Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan

Tahun 2010–2011

Rincian	Tahun		Kenaikan Rata-Rata (%)
	2010	2011	
Volume Ekspor (Ton)	1.103.575	1.159.349	5,05
Volume Impor (Ton)	369.282	431.871	16,95
Nilai Ekspor (US\$1.000)	2.863.830	3.521.091	22,95
Nilai Impor (US\$1.000)	391.815	488.351	24,64
Neraca Perdagangan (US\$1.000)	2.472.016	3.032.740	22,68

Peningkatan ekspor hasil perikanan ini disebabkan oleh arah kebijakan ekspor yang semakin baik meskipun ditengah terjadinya kondisi perekonomian yang memburuk di Eropa, yang ditandai dengan mulai diarahkannya tujuan ekspor dari pasar-pasar tradisional (Jepang, USA dan UE) ke pasar-pasar prospektif (Korea Selatan, China, Malaysia dan Timur Tengah). Di samping itu, peningkatan ekspor tersebut merupakan dampak dari penurunan kasus *Rapid Alert System* (RAS) yang menimpa produk perikanan Indonesia di pasar luar negeri. Selain itu, pemerintah Indonesia telah mendapatkan hak kembali untuk mengajukan *Approval Number* (*Re-authorized for Approval Number*) baru bagi Unit Pengolahan Ikan (UPI) yang akan mengekspor ke UE.

Kenaikan nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan dengan volumenya menunjukkan adanya peningkatan harga rata-rata produk perikanan yang diekspor, yang antara lain disebabkan sebagian besar ekspor telah mengarah pada produk bernilai tambah (*non primary product*). Disamping itu, neraca perdagangan hasil perikanan Indonesia memperlihatkan pertumbuhan surplus yang cukup tinggi dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 22,68% per tahun. Pada tahun 2012, diperkirakan nilai ekspor hasil perikanan mencapai US\$ 4,2 miliar.

4. Konsumsi Ikan

Pada tahun 2011, capaian sementara rata-rata konsumsi ikan per kapita nasional adalah 31,64 kg/kapita atau meningkat sebesar 4,81% apabila dibandingkan dengan rata-rata konsumsi ikan per kapita nasional pada tahun 2010, yang besarnya 30,48 kg/kapita.

Rata-Rata Konsumsi Ikan Tahun 2010-2011

Rincian	Tahun		Kenaikan Rata-Rata (%)
	2010	2011	
Konsumsi Ikan (kg/kapita/thn)	30,48	31,64	4,81

Pencapaian rata-rata konsumsi ikan per kapita nasional tahun 2011 menggambarkan bahwa produk perikanan untuk dikonsumsi tersedia cukup, baik yang berasal dari kegiatan penangkapan ikan maupun budidaya. Selain itu, peningkatan capaian rata-rata konsumsi ikan per kapita nasional tersebut juga menggambarkan bahwa pelaksanaan kebijakan dan kampanye Gemar Makan Ikan memberikan hasil yang signifikan.

5. Unit Pengolahan Ikan (UPI) yang Memiliki Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP)

Pada Tahun 2011, capaian Unit Pengolahan Ikan (UPI) yang ber-Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) adalah 948 UPI atau meningkat sebesar 53,27% dibandingkan dengan realisasi tahun 2010 sebanyak 505 UPI.

Perkembangan Jumlah UPI yang ber-SKP Tahun 2010-2011

Rincian	Tahun		Kenaikan Rata-Rata (%)
	2010	2011	
Jumlah UPI yang ber-SKP	505	948	53,27

Capaian sebanyak 948 UPI tersebut terdiri dari pembinaan terhadap 505 UPI yang telah ber-SKP dan penerbitan SKP bagi 443 UPI baru. Capaian tersebut diperoleh melalui pembinaan terhadap penerapan sistem jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan dalam rangka pemenuhan persyaratan dasar kelayakan pengolahan di UPI. Jumlah UPI yang ber-SKP tahun 2012 diperkirakan sebanyak 1.445 UPI. Untuk mendorong UPI agar mempunyai SKP, telah dilaksanakan sosialisasi pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan serta asistensi penerapan persyaratan kelayakan pengolahan di UPI.